



STUDI EMPIRIS: HUBUNGAN INFLASI, SUKU BUNGA, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS

Ady Inrawan^{1)*}, Ruth T Sianipar²⁾, Juan Anastasia Putri³⁾, Hery Pandapotan Silitonga⁴⁾

¹⁴Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

²³Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

*E-mail: ¹adindr@gmail.com, ²ruthsianipar@gmail.com, ³juananatasiaputri@gmail.com,
⁴herysilitonga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan sektor properti dan real estate BEI periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan data panel dengan sampel sebanyak 45 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 225 observasi. Analisis dilakukan dengan metode regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews 13, dengan model terbaik yang dipilih melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, likuiditas berpengaruh positif, sedangkan inflasi, suku bunga, dan leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memprioritaskan pengelolaan likuiditas yang baik dan strategi mitigasi risiko ekonomi makro guna menjaga kinerja keuangan yang stabil.

Kata kunci: *Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas*

Empirical Study: The Relationship Between Inflation, Interest Rates, Liquidity, and Leverage on Profitability

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation, interest rates, liquidity, and leverage on profitability. The data used in this research are secondary data from companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. This study employs panel data with a sample of 45 companies selected using purposive sampling, resulting in 225 observations. The analysis was conducted using panel data regression methods with EViews 13 software, and the best model was determined through the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. The results show that inflation, interest rates, liquidity, and leverage simultaneously have a significant effect on profitability. Partially, liquidity has a positive effect, while inflation, interest rates, and leverage do not significantly affect profitability. This study implies that companies should prioritize effective liquidity management and macroeconomic risk mitigation strategies to maintain stable financial performance.

Keywords: *Inflation, Interest Rates, Liquidity, Leverage, Profitability*

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Di sektor properti dan real estate, yang seringkali menghadapi tantangan besar terkait pembiayaan dan perubahan pasar, profitabilitas menjadi kunci untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Salah satu cara untuk mengevaluasi profitabilitas adalah melalui rasio Return on Assets (ROA), yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Namun, profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal yang lebih luas, seperti kondisi ekonomi makro dan pengelolaan keuangan mikro perusahaan itu sendiri.

Variabel makroekonomi, seperti inflasi dan suku bunga, telah lama menjadi fokus dalam studi keuangan karena pengaruhnya yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, termasuk sektor properti dan real estate. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan pengadaan bahan baku, sementara suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman, yang berpotensi mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sementara itu, variabel mikroekonomi seperti likuiditas dan leverage juga memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas. Likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio (CR), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara leverage, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai operasional dan investasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengidentifikasi hubungan antara variabel makroekonomi dan mikroekonomi dengan profitabilitas perusahaan, meskipun hasilnya bervariasi tergantung pada konteks sektor dan kondisi ekonomi. Hasil penelitian oleh Zulfiqar & Din (2015) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta hasil penelitian Isnurhadi et al., (2018) dan Inrawan et al., (2022) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sebaliknya hasil penelitian oleh Ramadhanti et al., (2021) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfiqar & Din (2015) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta hasil penelitian Isnurhadi et al., (2018) dan Inrawan et al., (2022) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Khotijah et al., (2020), dan Setyaningsih et al., (2018) menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Di sisi mikroekonomi, penelitian oleh Tui et al., (2017), Nugraha et al., (2020), Suhendry et al., (2021), Ripaluddin et al., (2023), dan Nguyen et al., (2024) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Sebaliknya, hasil penelitian Krismunita & Imronudin (2021) dan Hadyani et al., (2022) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Suhendry et al., (2021), Inrawan et al., (2022), serta Ripaluddin et al., (2023) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Nugraha et al., (2020) dan Bintara (2020) yang

menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian Hamidah (2016), Makhdalena (2018), Ramadhanti et al., (2021), dan Handayani et al., (2022), menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Namun, meskipun sejumlah penelitian telah membahas hubungan antara faktor-faktor ekonomi ini dan profitabilitas, masih terdapat kesenjangan dalam studi yang mengkaji pengaruh simultan antara variabel makro dan mikro pada sektor properti dan real estate di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki secara lebih mendalam pengaruh gabungan dari inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi ini

LANDASAN TEORI

Teori Signal

Teori Signaling dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditur, mengenai kondisi internalnya melalui pengungkapan informasi keuangan dan keputusan strategis. Dalam konteks keuangan, profitabilitas yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Sinyal ini mendorong kepercayaan investor, yang pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2020), teori signaling menjelaskan bahwa keputusan keuangan perusahaan, seperti struktur modal, kebijakan dividen, dan

profitabilitas, dapat memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi internal perusahaan. Sinyal positif, seperti peningkatan profitabilitas atau likuiditas yang kuat, menunjukkan kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan, yang dapat memengaruhi persepsi investor.

Trade of Rade

Teori Trade-Off membahas keseimbangan antara manfaat utang, seperti penghematan pajak (tax shield), dan biaya utang, seperti risiko kebangkrutan. Menurut Myers (1984), perusahaan harus menentukan struktur modal optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam konteks leverage, teori ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang terlalu besar dapat mengurangi profitabilitas karena beban bunga yang tinggi. Menurut Brigham & Houston (2020) menjelaskan bahwa utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (tax shield), tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan struktur modal optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan tanpa membahayakan profitabilitas.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Konflik ini dapat diminimalkan dengan pengelolaan likuiditas dan leverage yang baik, sehingga manajer tidak mengambil keputusan yang merugikan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2020) menyoroti bahwa keputusan terkait leverage dan likuiditas dapat digunakan untuk mengurangi risiko konflik tersebut. Sebagai contoh, utang yang terstruktur dapat menjadi mekanisme kontrol bagi manajer untuk bertindak lebih efisien.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset, atau ekuitasnya. Menurut Brigham & Houston (2020), profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai seberapa efisien manajemen perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba, yang merupakan tanda kinerja keuangan yang baik. Profitabilitas juga sering digunakan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara faktor keuangan lain dan nilai perusahaan, karena kinerja yang baik biasanya meningkatkan kepercayaan investor.

Inflasi

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Jadi misalkan besarnya inflasi pada tahun yang bersangkutan naik sebesar 5%, sementara pendapatan tetap maka itu berarti secara riil pendapatan mengalami penurunan sebesar 5% yang akibatnya secara relatif akan menurunkan daya beli pasar sebesar 5% (Putong, 2013).

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjualbelikan di pasar dengan masing-masing tingkat harga. Berdasarkan data harga itu disusunlah suatu angka yang diindeks. Angka indeks yang dikumpulkan memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya disebut sebagai indeks harga konsumen. Berdasarkan indeks harga

konsumen dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu.

Suku Bunga

Suku Bunga merupakan tingkat bunga yang harus dibayar sebagai unsur balas jasa atas pinjaman yang dilakukan. Suku bunga dibayar berdasarkan unit waktu tertentu. Menurut Mishkin (2017), tingkat suku bunga diartikan sebagai biaya atas pinjaman yang dilakukan atau harga yang harus dibayar atas penyewaan uang. Dengan begitu, masyarakat perlu membayar atas kesempatan yang dimilikinya untuk meminjam uang.

Sukirno (2014) mengatakan tingkat suku bunga berperan dalam menentukan besarnya tabungan dan investasi yang dilakukan dalam perekonomian. Setiap perubahan suku bunga akan merubah jumlah tabungan rumah tangga dan investasi yang dilakukan pengusaha. Para pengusaha ini akan melakukan investasi hanya apabila tingkat pengembalian modal yang diperoleh melebihi tingkat bunga yang berlaku (Rate of Return > interest atau ROR > i). Sehingga semakin rendah tingkat suku bunga, maka semakin banyak investasi yang dilakukan para pengusaha dan secara tidak langsung semakin memperbesar PDB pada masa depan.

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (baik jangka panjang maupun jangka pendek). Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang tercermin dalam struktur modalnya. Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan. Menurut Brigham & Houston (2020), leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur modalnya, yang dapat meningkatkan risiko dan potensi pengembalian bagi pemegang saham.

Pengembangan Hipotesis

Inflasi merupakan salah satu faktor makroekonomi yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam teori ekonomi, inflasi yang tinggi cenderung meningkatkan biaya produksi, terutama untuk sektor-sektor yang sangat bergantung pada bahan baku, seperti properti dan real estate. Kenaikan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya akibat inflasi dapat mengurangi margin laba perusahaan jika perusahaan tidak mampu menyesuaikan harga jual dengan cepat. Menurut Tandelilin (2021) bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnurhadi et al., (2018) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Inflasi berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Suku bunga merupakan variabel makroekonomi yang signifikan dalam menentukan biaya modal perusahaan. Suku bunga yang tinggi cenderung meningkatkan biaya pinjaman, yang pada akhirnya mengurangi margin keuntungan perusahaan. Menurut Tandelilin (2021) tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negative terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bias juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito. Hasil penelitian Isnurhadi et al., (2018) yang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_2 : Suku bunga berpengaruh negative terhadap profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk mendukung operasional dan investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2020) menjelaskan bahwa likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan dan menghindari biaya yang terkait dengan keterlambatan pembayaran atau ketergantungan pada sumber pendanaan jangka pendek. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tui et al., (2017), Nugraha et al., (2020), Suhendry et al., (2021), Ripaluddin et al., (2023), dan Nguyen et al., (2024) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 H_3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Leverage mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak (tax shield), tetapi pada tingkat yang berlebihan, leverage dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2020) leverage yang tinggi menyebabkan peningkatan beban bunga, yang pada akhirnya dapat menekan profitabilitas perusahaan jika pendapatan yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi biaya utang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al., (2020) dan Bintara (2020) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H_4 : Leverage berpengaruh negative terhadap profitabilitas

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar dalam Sektor

Property and Real Estate periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Property and Real Estate periode tahun 2019 – 2023	92
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode tahun 2019 – 2023	(47)
3	Jumlah Sampel Perusahaan	45
4	Jumlah periode pengamatan	5
5	Jumlah Sampel Penelitian per x 18 per.	225

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan perangkat EViews 13. Teknik ini sesuai karena data mencakup beberapa perusahaan (cross-section) selama beberapa tahun (time series). Analisis data panel digunakan untuk mengendalikan variabel yang tidak teramat, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien dan tidak bias dibandingkan dengan analisis cross-sectional atau time series yang terpisah.

Analisis data dilakukan menggunakan data panel di EViews 13, yang mencakup beberapa perusahaan (cross-section) dan periode waktu tertentu (time series), sehingga memberikan estimasi lebih efisien dibandingkan analisis cross-section atau time series terpisah. Sebelum uji regresi, dilakukan pemilihan model menggunakan Uji Chow (untuk memilih antara Fixed Effect Model/FEM atau Common Effect Model/CEM), Uji Hausman (FEM vs. Random Effect Model/REM), dan Uji Lagrange Multiplier (REM vs. CEM).

Dalam penelitian ini, Profitabilitas berperan sebagai variabel dependen, diukur dengan Return on Assets (ROA). Variabel independen meliputi Inflasi, suku bunga, likuiditas diukur dengan Current Ratio

(CR); leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Berdasarkan pengambilan sampel dengan metode purposive terdapat 45 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, dan total waktu penelitian selama 5 tahun sehingga terdapat 225. Berikut adalah statistik deskriptif sampel penelitian.

Tabel 1 Deskriptif Statistik

	INF	SBI	CR	DER	R
Date: 12/03/24	0.028780	0.047500	3.482296	0.507161	0.0
Time: 16:51	0.026100	0.050000	2.114440	0.529450	0.0
Sample: 2019-2023	0.055100	0.060000	65.59248	4.991730	0.42
Mean	0.016800	0.035000	0.142880	-21.05752	-0.37
Median	0.013797	0.009769	6.668279	2.009731	0.07
Maximum					
Minimum					
Std. Dev.					
Observations	225	225	225	225	225

Sumber: Data Primer (diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1, nilai minimum Inflasi sebesar 0.016800 atau 1,68%. Nilai minimum terdapat pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0.055100 atau 5,51%. Nilai maksimal terdapat pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.028780 dan standar deviasinya sebesar 0.013797. Dimana nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-ratanya ($0.013797 < 0.028780$), hal ini berarti variabel inflasi mempunyai data yang homogen dalam artian sebaran datanya baik dan variasi datanya tidak tinggi.

Nilai minimum Suku Bunga (SBI) sebesar 0.035000 atau 3,35%. Nilai minimum terdapat pada tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 0.060000 atau 6,00%. Nilai maksimum terdapat pada tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.047500 dan standar deviasinya sebesar 0.009769. Dimana nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-ratanya ($0.009769 < 0.047500$), hal ini berarti variabel Suku Bunga (SBI) mempunyai data

yang homogen dalam artian sebaran datanya baik dan variasi datanya tidak tinggi.

Nilai minimum likuiditas (CR) sebesar 0.142880. Nilai minimum ini ditunjukkan oleh perusahaan (DART) pada tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 65.59248. Nilai maksimal pada sampel penelitian ini ditunjukkan oleh perusahaan (LPLI) pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 3.482296 dan standar deviasinya sebesar 6.668279. Dimana nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-ratanya ($6.668279 > 3.482296$), hal ini berarti variabel likuiditas (CR) mempunyai data yang tidak homogen dalam artian sebaran variasi datanya tinggi.

Nilai minimum leverage (DER) sebesar -21.05752. Nilai minimum ini ditunjukkan oleh perusahaan (BIKA) pada tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 4.991730. Nilai maksimal pada sampel penelitian ini ditunjukkan oleh perusahaan (PPRO) pada tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 0.507161 dan standar deviasinya sebesar 2.009731. Dimana nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-ratanya ($2.009731 > 0.507161$), hal ini berarti variabel leverage (DER) mempunyai data yang tidak homogen dalam artian sebaran variasi datanya tinggi.

Nilai minimum Profitabilitas (ROA) sebesar -0.375160. Nilai minimum ini ditunjukkan oleh perusahaan (LPCK) pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0.428330. Nilai maksimal pada sampel penelitian ini ditunjukkan oleh perusahaan (PUDP) pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 0.013488 dan standar deviasinya sebesar 0.072758. Dimana nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-ratanya ($0.072758 > 0.013488$), hal ini berarti variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai data yang tidak homogen dalam artian sebaran variasi datanya tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

| Long-run Normality Test

Date: 12/05/24 Time: 17:12

Sample: 2019 2023

Included observations: 225

	Statistic	Prob.
Skewness	0.564821	0.286098
Skewness 3/5	0.861372	0.194517
Kurtosis	1.850.558	0.032117
Normality	3.310.799	0.191016

Sumber: Data Primer (diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa Probabilitas sebesar 0.191016 (> 0.05), maka dapat simpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis Pemilihan Model

Berdasarkan hasil *Uji Chouw, Cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan hasil *Uji Hausman, Cross-section random* sebesar $1,0000 > 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Selanjutnya hasil *Uji LM, Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$, maka yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3 Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA (ROA)	Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 12/05/24	Time: 16:59			
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 45				
Total panel (balanced) observations: 225				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
0.72758. C	-0.027440	0.021019	-1.305500	0.1931
yang INF	0.261601	0.356906	0.732968	0.4644
tahun SBI	0.603344	0.504357	1.196264	0.2329
Dimana CR	0.001978	0.000745	2.656440	0.0085
standar deviasi DER	-0.004236	0.002688	-1.575982	0.1165
sebaran variasi artian	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.040915	0.3278
Idiosyncratic random			0.058590	0.6722
	Weighted Statistics			
R-squared	0.061249	Mean dependent var	0.007274	

Adjusted R-squared	0.044181	S.D. dependent var	0.059911
S.E. of regression	0.058572	Sum squared resid	0.754755
F-statistic	3.588498	Durbin-Watson stat	2.344886
Prob(F-statistic)	0.007398		
		Unweighted Statistics	
R-squared	0.058268	Mean dependent var	0.015488
Sum squared resid	1.116705	Durbin-Watson stat	1.571383

Sumber: Data Primer (diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 3, regresi untuk Struktur I adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0.027440 + 0.261601 * \text{INF} + 0.603344 * \text{SBI} + 0.001978 * \text{CR} - 0.004236 * \text{DER}$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa inflasi, suku bunga, dan likuiditas berpengaruh positif, sedangkan leverage berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Nilai koefisien regresi inflasi adalah 0.261601 dengan nilai probabilitas 0.4644 ($>0,05$), sehingga inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Nilai koefisien regresi Suku Bunga adalah 0.603344 dengan nilai probabilitas 0.2329 ($>0,05$), sehingga Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Nilai koefisien regresi likuiditas yang diukur dengan CR adalah 0.001978 dengan nilai probabilitas 0.0085 ($<0,05$), sehingga likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Nilai koefisien regresi *leverage* yang diukur dengan DAR adalah -0.004236 dengan nilai probabilitas 0.1165 ($>0,05$), sehingga leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Berdasarkan Uji F (uji simultan), diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 3.588498 dengan nilai probabilitas 0.007398 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Selanjutnya, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.044181, yang memungkinkan kita menyimpulkan bahwa

likuiditas, leverage, dan ukuran bisnis berpengaruh terhadap profitabilitas mencapai 95,58%, sedangkan sisanya sebesar 95,58% disebabkan oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik unik industri properti yang cenderung memiliki siklus bisnis jangka panjang, di mana nilai aset properti sering kali menyesuaikan secara alami terhadap inflasi. Selain itu, kenaikan biaya akibat inflasi, seperti bahan baku dan tenaga kerja, sering kali diimbangi dengan peningkatan harga jual properti, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas menjadi tidak signifikan. Kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan harga juga menjadi faktor kunci yang meredam pengaruh inflasi terhadap pendapatan operasional.

Di sisi lain, proyek properti membutuhkan waktu pembangunan yang panjang, sehingga inflasi yang terjadi selama masa konstruksi tidak langsung tercermin dalam kinerja keuangan jangka pendek. Dalam konteks Indonesia, kebijakan pemerintah seperti subsidi perumahan atau insentif pajak dapat menjadi penengah yang mengurangi dampak inflasi pada sektor ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan properti dan real estate lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti efisiensi operasional dan strategi investasi, daripada oleh inflasi.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Zulfiqar & Din (2015) dan Inrawan et al., (2022) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta hasil penelitian Isnurhadi et al., (2018) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ramadhanti et al., (2021) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Salah satu alasan utama adalah sifat bisnis properti yang cenderung berbasis proyek jangka panjang, di mana dampak perubahan suku bunga mungkin baru terlihat setelah beberapa waktu. Selain itu, banyak perusahaan properti yang memiliki akses ke sumber pembiayaan alternatif, seperti penerbitan obligasi atau kemitraan strategis, sehingga ketergantungan mereka pada pinjaman berbunga menjadi lebih rendah.

Di sisi lain, perusahaan sektor properti sering kali dapat memitigasi dampak kenaikan suku bunga dengan meningkatkan harga jual properti atau memperpanjang tenor pembayaran kepada pembeli, sehingga beban bunga yang lebih tinggi tidak terlalu memengaruhi profitabilitas secara langsung. Dalam konteks Indonesia, kebijakan pemerintah yang mendukung sektor properti, seperti insentif pembelian rumah atau subsidi kredit, juga dapat mengurangi tekanan dari fluktuasi suku bunga. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan properti dan real estate lebih ditentukan oleh faktor lain, seperti efisiensi operasional, manajemen proyek, dan strategi penjualan, daripada oleh tingkat suku bunga.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Zulfiqar & Din (2015) yang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta hasil penelitian Isnurhadi et al., (2018) dan Inrawan et al., (2022) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Khotijah et al., (2020), dan Setyaningsih et al., (2018) menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas positif berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan likuiditas yang baik cenderung mampu mengelola aset lancar mereka secara lebih efektif untuk mendukung operasional dan investasi, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi. CR yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang memberikan stabilitas keuangan dan mengurangi risiko gangguan operasional akibat kekurangan dana.

Dalam konteks sektor properti dan real estate, likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk menjaga kelancaran proyek-proyek besar yang membutuhkan pembiayaan kontinu, seperti konstruksi dan pengembangan properti. Selain itu, likuiditas yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi strategis tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pembiayaan eksternal. Dengan kelancaran operasional dan investasi yang terjaga, perusahaan dapat meningkatkan kinerja asetnya, yang tercermin dalam kenaikan ROA.

Hasil ini mengindikasikan bahwa likuiditas memainkan peran penting dalam menunjang profitabilitas perusahaan properti, terutama karena sektor ini memiliki karakteristik modal intensif dan risiko proyek jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen likuiditas yang baik dapat menjadi salah satu strategi kunci bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krismunita & Imronudin (2021) dan Hadyani et al., (2022) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tui et al., (2017), Nugraha et al., (2020), Suhendry et al., (2021), Ripaluddin et al., (2023), dan Nguyen et al., (2024) yang menemukan

bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Salah satu alasan utama adalah sifat bisnis properti yang membutuhkan waktu panjang untuk menghasilkan pendapatan dari proyek-proyek besar. Pendanaan berbasis utang, meskipun meningkatkan kewajiban perusahaan, mungkin tidak segera tercermin dalam profitabilitas karena keuntungan baru akan terlihat ketika proyek selesai atau terjual. Selain itu, jika perusahaan dapat mengelola utang secara efisien, misalnya dengan suku bunga yang kompetitif atau penggunaan dana untuk investasi produktif, beban utang tidak akan membebani laba operasional secara signifikan.

Dalam konteks ini, profitabilitas lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, seperti efektivitas operasional, manajemen proyek, atau kemampuan perusahaan dalam menjual produk properti dengan margin yang menguntungkan. Selain itu, banyak perusahaan properti besar di Indonesia yang memiliki portofolio aset bernilai tinggi, sehingga keberlanjutan operasi mereka tidak sepenuhnya bergantung pada pembiayaan eksternal.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa leverage, sebagaimana diukur dengan DER, bukanlah faktor dominan dalam menentukan profitabilitas perusahaan sektor properti dan real estate. Hal ini menyoroti pentingnya strategi manajemen keuangan yang seimbang dalam mengelola modal kerja dan pembiayaan jangka panjang. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhendry et al., (2021), Inrawan et al., (2022), serta Ripaluddin et

al., (2023) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Nugraha et al., (2020) dan Bintara (2020) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hamidah (2016), Makhdalena (2018), Ramadhanti et al., (2021), dan Handayani et al., (2022), menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa secara simultan inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing variabel memiliki pengaruh yang berbeda-beda jika dilihat secara individual, kombinasi dari keempat faktor tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Secara simultan, inflasi dan suku bunga dapat memengaruhi kondisi makroekonomi yang memengaruhi biaya operasional, permintaan pasar, dan daya beli masyarakat terhadap properti. Inflasi dapat meningkatkan harga bahan baku konstruksi dan tenaga kerja, sedangkan suku bunga yang tinggi dapat menekan permintaan kredit perumahan dan meningkatkan beban bunga perusahaan. Namun, perusahaan yang mampu mengelola risiko dari kondisi makroekonomi ini dengan strategi yang tepat dapat tetap menjaga profitabilitasnya.

Di sisi lain, likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang penting untuk menjaga kelancaran operasional. Likuiditas yang baik memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk

membayai proyek jangka panjang tanpa terganggu oleh masalah keuangan jangka pendek. Sementara itu, leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Pengelolaan leverage yang bijak dapat membantu perusahaan memperoleh modal tambahan untuk pengembangan properti tanpa membebani profitabilitas secara berlebihan.

Kesimpulannya, pengaruh simultan keempat faktor ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara kondisi makroekonomi, manajemen keuangan internal perusahaan, dan kinerja profitabilitas di sektor properti dan real estate. Hal ini menegaskan bahwa manajemen perusahaan perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dalam mempertimbangkan berbagai variabel ekonomi dan keuangan untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas.

Faktor keberhasilan Perusahaan Sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang direpresentasikan oleh adanya peningkatan Profitabilitas, lebih dipengaruhi oleh variabel: Inflasi, Suku Bunga, likuiditas, dan Leverage, Namun demikian disamping variabel tersebut di atas, masih terdapat variabel lainnya, di antaranya: Isnurhadi et al., (2018) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas; Setyaningsih et al., (2018) menemukan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas; Handayani et al., (2022) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas; Tui et al., (2017), menemukan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas; Hamidah (2016), menemukan bahwa resiko bisnis berpengaruh positif terhadap profitabilitas; dan Inrawan et al., (2022) menemukan bahwa kurs pertumbuhan ekonomi dan capital

expenditure berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa secara simultan, inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor properti dan real estate yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Secara parsial, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa risiko makroekonomi dapat dikelola dengan baik melalui strategi perusahaan. Sebaliknya, likuiditas menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa manajemen aset lancar yang efektif memainkan peran penting dalam mendukung operasi dan investasi perusahaan. Sementara itu, leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang mencerminkan bahwa tingkat utang bukan faktor dominan dalam menentukan kinerja keuangan di sektor ini.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung Teori Signaling dan Agency Theory, yang menekankan pentingnya manajemen likuiditas sebagai sinyal positif bagi profitabilitas dan pengelolaan risiko keagenan. Penemuan ini juga memperluas pemahaman tentang relevansi Trade-Off Theory, khususnya dalam pengelolaan leverage di sektor properti. Selain itu, Penelitian ini memperkuat pemahaman tentang bagaimana variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sekaligus menyoroti peran manajemen likuiditas dan struktur leverage dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan profitabilitas. Dalam konteks teori keuangan, temuan ini dapat memperluas perspektif pada teori struktur modal dan teori likuiditas, terutama terkait optimalisasi sumber daya perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi.

Secara praktis, temuan ini memberikan wawasan bagi perusahaan untuk memprioritaskan pengelolaan likuiditas dan mitigasi risiko makroekonomi

guna menjaga profitabilitas mereka. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan variabel makroekonomi yang hanya meliputi inflasi dan suku bunga tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti nilai tukar atau pertumbuhan ekonomi, serta fokus pada sektor properti dan real estate yang membuat hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasikan ke sektor lain. Selain itu, periode penelitian yang relatif pendek mungkin belum cukup untuk menangkap pengaruh jangka panjang variabel leverage atau proyek konstruksi yang membutuhkan waktu penyelesaian lebih lama.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel makroekonomi lain seperti nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi untuk memperluas cakupan analisis, serta memperpanjang periode penelitian guna menangkap pengaruh jangka panjang variabel leverage dan proyek konstruksi bersifat multiyears. Penelitian lintas sektor juga dapat dilakukan untuk membandingkan hasil antara sektor properti dan sektor lainnya. Bagi perusahaan, disarankan untuk memprioritaskan manajemen likuiditas yang kuat guna menjaga kelangsungan operasional serta memanfaatkan peluang investasi, sambil mengembangkan strategi mitigasi risiko terhadap perubahan suku bunga dan inflasi. Sementara itu, bagi investor, penting untuk fokus pada perusahaan dengan likuiditas yang baik dan strategi adaptif terhadap kondisi makroekonomi, karena hal ini terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan dapat meminimalkan risiko investasi. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan keuangan perusahaan guna mengoptimalkan kinerja profitabilitas di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28–35.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Hamidah, H. (2016). Analysis of Factors Affecting the Capital Structure and Profitability in Indonesian's Manufacturing Company Year 2009 - 2013. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(2), 167–175.
- Handayani, R. H., Indarto, I., & Santoso, A. (2022). Determinants of firm value with profitability as intervening variables. *Asian Management and Business Review*, 2(1), 74–89.
- Inrawan, A., Lie, D., Nainggolan, L. E., Silitonga, H. P., & Sudirman, A. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Capital Expenditure, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sahid Surakarta*, 2, 136–155.
- Isnurhadi, H., Taufik, H., & Herwanto, D. (2018). The Effect of Macroeconomic Fundamental Factors On Corporate Value Through Financial Performance As Intervening Variables In Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange H. *JURNAL MANAJEMEN*, 6, 1–26. <http://jurnal.unpal.ac.id/index.php/jm/article/view/176/143>
- Khotijah, N. Z., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3831>
- Krismunita, D., & Imronudin, I. (2021). the Effect of Liquidity and Leverage on

- Company Value With Profitability As a Mediating Variable on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2017-2019. *Journal of Management and Islamic Finance*, 1(2), 231–248. <https://doi.org/10.22515/jmif.v1i2.4102>
- Makhdalena, M. (2018). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(3), 277–292.
- Mishkin, F. S. (2017). *Ekonomi Uang Perbankan Dan Pasar Keuangan* (11 Buku 1). Salemba Empat.
- Nguyen, T. T. C., Le, A. T. H., & Nguyen, C. Van. (2024). The Impact of Liquidity and Corporate Efficiency on Profitability. *Emerging Science Journal*, 8(1), 180–191.
- Nugraha, N. M., Sulastri, L., Nugraha, D. N. S., Puspitasari, D. M., & Putra, R. G. (2020). Effect of Leverage and Liquidity on Financial Performance of Companies in the Property and Real Estate Sub Sector in Indonesia. *Global Business & Management Research*, 17(10), 3675–3688. <https://archives.palarch.nl/index.php/jabe/article/view/5993>
- Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Cecep Hida). Mitra Wacana Media.
- Ramadhanti, A. A., Amaliawati, L., & Nugraha, N. M. (2021). Inflation, Leverage, and Company Size and Their Effect on Profitability. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(1), 63–70. <https://www.neliti.com/id/publications/420331/inflation-leverage-and-company-size-and-their-effect-on-profitability>
- Ripaluddin, Pasulu, M., & Taufiq, A. (2023). The Effect of Liquidity and Leverage on Firm Value Through Profitability at PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Economic Resources*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.57178/jer.v6i1.532>
- Setyaningsih, C. A., Sriwidodo, U., & Utami, S. S. (2018). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Vol. 18 No, 323–331. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/2394>
- Suhendry, W., Toni, N., & Simorangkir, E. N. (2021). Effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Company Value with Return on Assets as Intervening Variable in Consumer Goods Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015–2018 Period. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(08), 1444–1449.
- Sukirno, S. (2014). *Ekonomi Pembangunan: Proses, masalah, dan dasar Kebijakan* (2nd ed.). Kencana Prenadamedia Group.
- Tandelilin, E. (2021). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi* (G. Sudibyo (ed.); Cetakan Ke). PT Kanisius.
- Tui, S., Nurnajamuddin, M., Sufri, M., & Nirwana, A. (2017). Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 7(1), 84.
- Zulfiqar, Z., & Din, N. U. (2015). Inflation, Interest rate and firms' performance: the evidences from textile industry of Pakistan. *International Journal of Arts and Commerce*, 4(2).